

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Mila Nur Hafifah*, Heny Kurnianingsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Jl. Slamet Riyadi No.435-437 Telp. (0271)77785, Sukoharjo, 57161, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ^{1*}milanurr2002@gmail.com, ²henykurnianingsih17@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: milanurr2002@gmail.com

Abstrak—Kinerja keuangan adalah tolok ukur krusial yang menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya guna mencapai sasaran operasional dan profit. Perusahaan farmasi sebagai sektor strategis yang berperan dalam menyediakan produk kesehatan perlu menjaga stabilitas kinerja keuangannya, terutama setelah masa pandemi yang menimbulkan fluktuasi pada aktivitas produksi dan pendanaan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dampak dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbasis kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yang menghasilkan lima perusahaan yang memenuhi syarat. Analisis bantuan data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS25. Hasil analisis parsial mengenai kinerja keuangan menunjukkan bahwa dari tiga rasio yang dianalisis, Rasio Likuiditas memiliki nilai sebesar -0,681 tidak menunjukkan dampak yang signifikan, sementara Rasio Solvabilitas dengan nilai sebesar -6,028 memiliki dampak negatif yang signifikan, dan Rasio Rentabilitas memiliki nilai sebesar 43,949 menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini, struktur modal memiliki peran yang lebih penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan dibandingkan dengan likuiditas.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kinerja keuangan

Abstract—Financial performance is a crucial benchmark that indicates the extent to which a company successfully manages resources to achieve operational and profit targets. Pharmaceutical companies, as a strategic sector that plays a role in providing health products, need to maintain the stability of their financial performance, especially after the pandemic that caused fluctuations in production and funding activities. This study aims to analyze the impact of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios on company financial performance. The method applied in this study is a quantitative-based approach. The study population includes all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sample selection was carried out using purposive sampling, resulting in five eligible companies. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS25 software. The results of a partial analysis of financial performance indicate that of the three ratios analyzed, the Liquidity Ratio with a value of -0.681 shows no significant impact, while the Solvency Ratio with a value of -6.028 has a significant negative impact, and the Profitability Ratio with a value of 43.949 shows a positive and significant influence on financial performance. In this case, capital structure has a more important role in influencing financial performance than liquidity.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance

How to Cite : Hafifah, M. N., & Kurnianingsih, H. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(3), 368-375. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2411>

1. PENDAHULUAN

Sektor farmasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia, karena berperan langsung dalam menyediakan produk kesehatan yang dibutuhkan masyarakat luas. Pada saat terjadinya pandemi yang dimulai pada periode awal 2020, industri tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam permintaan produk obat-obatan dan suplemen kesehatan. Ketika pandemi mereda, perusahaan farmasi justru menghadapi tantangan baru berupa penurunan permintaan. Tantangan tersebut berdampak langsung terhadap keadaan finansial dan performa operasional perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan beberapa perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, terlihat adanya perbedaan yang cukup mencolok pada pencapaian kinerja keuangan antar perusahaan. PT Kalbe Farma Tbk mampu menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan tingkat pengembalian modal yang cukup tinggi, sedangkan PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, dan PT Sidomuncul Tbk mengalami fluktuasi yang cukup besar dalam laba bersih maupun tingkat efisiensi keuangannya. Kondisi ini menandakan bahwa meskipun berada pada industri yang sama, kemampuan manajemen dalam mengelola aspek keuangan tidak seragam. Beberapa perusahaan mungkin mampu mempertahankan likuiditas dengan baik, tetapi menghadapi tekanan pada sisi profitabilitas, sementara perusahaan lain dapat menjaga tingkat pengembalian modal, tetapi harus menanggung beban utang yang tinggi. Fenomena ini menjadi alasan penting untuk meninjau lebih dalam bagaimana struktur keuangan dan efektivitas pengelolaan modal dapat memengaruhi kinerja keuangan di sektor farmasi. laporan keuangan sangat penting untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan, namun informasi tersebut perlu dianalisis lebih dalam agar interpretasinya akurat (Febrihartini et al., 2023). Suatu pendekatan yang dipakai dalam mengevaluasi finansial sebuah perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan dari berbagai aspek, seperti kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, struktur pendanaan, serta efisiensi dalam menghasilkan laba. Dalam studi ini diterapkan

tiga rasio utama, yaitu rasio kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, rasio utang terhadap modal sendiri, dan rasio keuntungan atas modal sendiri. Ketiga rasio ini dianggap paling relevan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan farmasi karena industri ini membutuhkan keseimbangan antara kemampuan mempertahankan modal kerja, kestabilan struktur pendanaan, serta efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.

Perusahaan farmasi memiliki kebutuhan likuiditas yang tinggi untuk menjaga kelancaran arus kas dalam pembelian bahan baku dan pembiayaan operasional harian. Penelitian (Dina & Hariyono, 2024) menemukan bahwa peningkatan CR tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba karena perusahaan lebih banyak menyimpan aset lancar yang tidak produktif, sehingga efektivitas penggunaan kas menjadi rendah. (Ether et al., 2024) juga mengidentifikasi tingginya likuiditas tidak menjamin bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan akan meningkat, karena besarnya aset lancar belum tentu digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA. (Aden & Idayati, 2023) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi faktor pendukung peningkatan efisiensi dan laba. Berdasarkan hasil tersebut hubungan antara variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali agar mendapatkan hasil yang lebih tepat tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Struktur permodalan perusahaan farmasi cenderung bergantung pada sumber dana eksternal untuk mendukung kegiatan riset dan pengembangan produk baru. Tingkat DER yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko finansial perusahaan. (Widiyasari et al., 2024) menyatakan bahwa struktur utang yang tinggi secara negatif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban dan menjaga kelangsungan usaha. (Naufal & Fatihat, 2023) menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas menurunkan kinerja keuangan karena penggunaan utang yang tinggi sebagai modal bisa berakibat pada biaya bunga yang besar dan memengaruhi keuntungan bersih perusahaan. Peristiwa serupa juga ditunjukkan oleh (Ether et al., 2024) menemukan bahwa pada industri manufaktur, penggunaan utang yang tidak seimbang dengan kemampuan menghasilkan laba menurunkan ROA secara signifikan. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa permasalahan solvabilitas masih menjadi faktor krusial yang perlu dianalisis untuk menilai bagaimana keseimbangan antara modal dan utang memengaruhi kinerja keuangan sektor farmasi.

Tingkat pengembalian atas modal sendiri mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Penelitian (Kusuma, 2024) menegaskan bahwa rasio rentabilitas yang tinggi memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola laba secara efisien, membiayai ekspansi, dan meningkatkan nilai serta stabilitas finansial perusahaan. (Putri & Mulyaningtyas, 2022) menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA karena efisiensi penggunaan modal mampu meningkatkan produktivitas aset, dengan tingkat rata-rata rentabilitas perusahaan yang relatif rendah menandakan penggunaan aset dan modal belum optimal. Sejalan dengan itu, (Leky K, 2023) menunjukkan bahwa meskipun tingkat rentabilitas perusahaan relatif rendah, rasio ini tetap berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan aset dan modal masih memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba. Rendahnya rentabilitas sering disebabkan oleh tingginya biaya produksi dan penelitian hingga pengembangan produk, serta fluktuasi harga produk yang memengaruhi margin keuntungan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian (Shavitri et al., 2023) menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan faktor dominan terhadap kinerja keuangan pada sektor logam dan sejenisnya. (Aden & Idayati, 2023) menemukan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap ROA pada sektor asuransi, sedangkan (Ether et al., 2024) serta (Naufal & Fatihat, 2023) membuktikan bahwa pengaruh pada rasio likuiditas terhadap ROA pada sektor manufaktur tidak selalu signifikan karena adanya faktor struktural industri. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan empiris yang konsisten mengenai rasio keuangan mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta mengindikasikan bahwa hasil penelitian sangat bergantung pada sektor industri yang diteliti. Penelitian yang secara khusus menguji ketiga rasio tersebut secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas, terdapat celah penelitian berupa ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu dan keterbatasan objek.

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa informasi mengenai rasio keuangan yang relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan farmasi. Temuan ini dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam menyusun kebijakan pengelolaan keuangan, khususnya terkait pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, dan penggunaan modal sendiri, untuk meningkatkan stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan. Secara akademis, temuan yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan dengan pendekatan sektoral maupun sebagai dasar pengembangan model analisis kinerja keuangan yang lebih kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

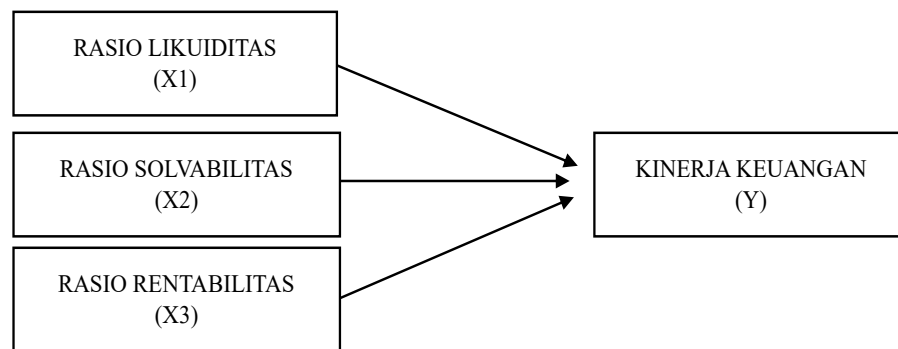
Penelitian ini berfokus pada pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Rasio likuiditas digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur menggunakan *Current Ratio* sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Rasio solvabilitas digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

panjang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan antara total utang dan total modal. Rasio rentabilitas mencerminkan kemampuan pendanaan internal perusahaan yang diukur *Return On Equity* sebagai perbandingan laba bersih dan modal. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan diukur menggunakan *Return On Assets* sebagai perbandingan laba bersih dan total aset.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari lima perusahaan sub sektor farmasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik penentuan sampel yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*, dengan memiliki kriteria perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian (2020-2024) dan harus menghasilkan laba selama periode penelitian (2020-2024). Teknik tersebut dapat dipakai untuk mendapatkan sampel penelitian dari lima Perusahaan sub sektor farmasi dengan lima periode secara berturut-turut dan menghasilkan 25 data sampel. Dalam memperoleh data yang diperlukan, instrumen dokumentasi diterapkan pada penelitian ini, dengan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Teknik dalam menganalisis yang diterapkan dalam studi ini meliputi pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji T serta uji F), dan koefisien determinasi.

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Kerangka pemikiran dalam studi ini menunjukkan interaksi antara variabel independen yang terdiri dari Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), dan Rasio Rentabilitas (X3) berhubungan dengan variabel dependen yang merupakan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y).



Gambar 1. Kerangka berpikir

2.1.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Darmawan, 2019). Kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan (Shofwatun et al., 2021). Penelitian yang dilakukan (M. Fajar Rifki Al Adib et al., 2024) yaitu pengaruh kinerja keuangan dengan variabel independent Rasio Likuiditas memberikan hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis penelitian ini:

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.

2.1.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas menilai kesehatan jangka panjang perusahaan dengan mengevaluasi kemampuan pembayaran utang jangka panjang dan bunga atas utang. Rasio solvabilitas umum lainnya, rasio utang terhadap ekuitas (D/E), menunjukkan seberapa besar leverage keuangan suatu perusahaan, di mana utang terhadap ekuitas sama dengan total utang dibagi dengan total ekuitas (Hayes, 2025). Menurut (Darmawan, 2019) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Penelitian yang dilakukan (Kiatin & Riswati, 2024) yaitu pengaruh kinerja keuangan dengan variabel Rasio Solvabilitas yang hasilnya menunjukkan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis penelitian ini:

H2: Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.

2.1.3 Pengaruh Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menghitung rasio profitabilitas membantu Anda menilai performa keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Melalui perbandingan data dari beberapa periode, perusahaan dapat mengidentifikasi tren pertumbuhan laba, seperti apakah kinerja meningkat, stabil, atau menurun. Informasi ini penting dalam mengevaluasi keberhasilan strategi bisnis yang telah dijalankan serta dalam menentukan arah perbaikan (Ulfianinda, 2025). Kinerja keuangan merupakan sebuah

gambaran dari keadaan dan posisi keuangan perusahaan tersebut dalam suatu periode, serta kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Shavitri et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Iswati & Salamah, 2024) yaitu pengaruh kinerja keuangan dengan variabel independe Rasio Rentabilitas menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis penelitian ini:

H3: Rasio Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebagai salah satu alat uji parametrik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak terdistribusi normal. Normalitas data dapat diukur dengan Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit dengan kaidah Keputusan signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov –Smirnov

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52272050
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.102
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 1 hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dinyatakan semua variabel memiliki distribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2tailed) sesuai dengan kriteria yang harus lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,200.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang tinggi sehingga dapat mengganggu keakuratan estimasi. Penilaian multikolinearitas dilihat melalui nilai Tolerance berada diatas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Likuiditas	.277	3.607
Solvabilitas	.216	4.637
Rentabilitas	.598	1.674

Berdasarkan Tabel 2 semua variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10, maka penelitian ini tidak terdapat hubungan korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, sehingga dinyatakan bebas multikolinearitas dan seluruh variabel dapat digunakan dalam analisis analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki variasi yang seragam pada seluruh rentan. Ketidaksamaan variasi residual dapat menimbulkan masalah karena membuat hasil estimasi menjadi tidak efisien dan menurunkan keandalan uji statistik. Suatu model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi berada diatas 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Likuiditas	.387
Solvabilitas	.458
Rentabilitas	.927

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah sesuai dengan asumsi klasik sehingga hasil analisis bisa dipercaya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin-Waston (DW).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.998 ^a	.995	.994	.55881	1.397

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Durbin Waston sebesar 1,397. Jumlah Variabel (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 25, maka hasil dari dL sebesar 1,1228 dan nilai dU sebesar 1,6540, dan diperoleh 4-dU = 4-1,6540 = 2,3460. Dapat disimpulkan bahwa nilai dU < dw < 4-dU yaitu sebesar 1,6540 < 1,397 < 2,3460, sehingga menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.374	1.367		2.468	.022
Likuiditas	-.001	.002	-.020	-.681	.503
Solvabilitas	-.104	.017	-.199	-6.028	.000
Rentabilitas	.817	.019	.873	43.949	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 3,374 - 0,001X_1 - 0,104X_2 + 0,817X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 3,374 menunjukkan bahwa apabila variabel Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Rentabilitas (X3) bernilai nol, maka Kinerja Keuangan (Y) tetap memiliki nilai positif sebesar 3,374.
- b. Koefisien Likuiditas sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap penurunan atau kenaikan Likuiditas akan diikuti perubahan Kinerja Keuangan ke arah yang berlawanan dengan nilai yang sangat kecil.
- c. Koefisien Solvabilitas sebesar -0,104 menunjukkan bahwa setiap perubahan Solvabilitas berpengaruh berlawanan arah terhadap Kinerja Keuangan.
- d. Koefisien Rentabilitas sebesar 0,817 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rentabilitas akan meningkatkan Kinerja Keuangan.

3.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian t-statistik diterapkan untuk menilai signifikansi pengaruh setiap variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan mengidentifikasi apakah masing-masing koefisien regresi berbeda secara signifikan sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh yang nyata.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.468	.022
Likuiditas	-.681	.503
Solvabilitas	-6.028	.000
Rentabilitas	43.949	.000

Merujuk pada Tabel 6 rasio likuiditas memiliki nilai sebesar -0,681 dengan tingkat signifikansi 0,503 yang lebih tinggi dari 0,05, dengan begitu H1 ditolak, sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan.

Rasio solvabilitas memiliki nilai sebesar -6,028 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang tidak lebih tinggi dari 0,05, maka H2 ditolak, sehingga rasio solvabilitas berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas menunjukkan apabila peningkatan proporsi utang terhadap modal justru menurunkan kinerja keuangan. Kondisi ini menggambarkan adanya beban bunga yang besar, sehingga laba bersih menurun.

Rasio rentabilitas memiliki nilai t sebesar 43,949 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima, yang berarti rasio rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas, maka kinerja keuangannya juga meningkat.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersamaan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1319.430	3	439.810	1408.427	.000 ^b
	Residual	6.558	21	.312		
	Total	1325.988	24			

Berdasarkan pada hasil uji F Tabel 7 diperoleh nilai 1408,427 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara kolektif variable independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terkaei yaitu kinerja keuangan, dengan demikian model regresi yang digunakan dalam studi ini dinyatakan layak untuk menjelaskan variasi perubahan kinerja keuangan Perusahaan.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.994	.55881

Sesuai dengan Tabel 8 didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,994. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai dalam studi ini dapat menjelaskan 99,4% perubahan kinerja keuangan perusahaan. Artinya hampir seluruh fluktuasi pada kinerja keuangan dipengaruhi dan dapat dijabarkan oleh kombinasi variabel likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dijadikan sebagai variabel independen. Hanya 0,6% saja dari variasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak ada dalam model. Nilai Adjusted R Square yang mendekati 1 ini menandakan bahwa model regresi telah sesuai, relevan, dan mampu memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana variabel-variabel yang diteliti memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada hasil penelitian secara statistik ditemukan bahwa likuiditas memberikan dampak negatif walaupun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Penemuan ini memperlihatkan bahwa walaupun perusahaan farmasi memiliki aset lancar yang baik dalam melunasi kewajibannya, hal tersebut ternyata bukan merupakan aspek utama yang dapat secara nyata meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. likuiditas yang optimal memang menggambarkan kondisi finansial yang sehat dari sisi kemampuan memenuhi hutang dalam waktu dekat, namun apabila sejumlah besar aset lancar seperti kas dan setara kas hanya disimpan serta tidak dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan produktif, maka aset tersebut menjadi kurang memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan dan profitabilitas Perusahaan. Apabila dana kas hanya mengendap di tanpa diinvestasikan lebih lanjut, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam industri farmasi yang sangat kompetitif, dana tersedia seharusnya dialokasikan ke dalam aktivitas strategis yang krusial, seperti riset dan inovasi (R&D) dalam memunculkan produk obat baru, peningkatan proses produksi agar memenuhi standar BPOM, atau ekspansi kapasitas produksi demi mendapatkan efisiensi skala ekonomi yang lebih baik. Investasi pada bidang ini berpotensi menghasilkan pengembalian modal yang jauh lebih tinggi dibanding hanya menyimpan aset lancar. Hasil studi ini selaras dengan penelitian (Aprilia & Soebroto, 2020) dan (Ether et al., 2024) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keselarasan ini menegaskan bahwa rasio likuiditas hanya sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, bukan sebagai pendorong utama dalam peningkatan kinerja finansial perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pada temuan variabel solvabilitas menunjukkan ada dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, ketika jumlah dana perusahaan yang berasal dari utang meningkat, maka tekanan dan risiko keuangan yang harus dihadapi oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Penemuan ini memberikan indikasi kuat bahwa perusahaan yang terlalu bergantung pada pembiayaan melalui utang dapat mengalami berbagai konsekuensi yang merugikan, terutama dari segi kestabilan keuangan dan keuntungan. Hubungan negatif yang signifikan ini menegaskan adanya ancaman nyata, di mana tingkat penggunaan utang yang tinggi dapat berperan sebagai penyebab

utama dalam menurunnya performa keuangan. Struktur modal yang tidak seimbang dan proporsi utang yang jauh lebih dominan dibandingkan modal, secara substantif meningkatkan beban bunga yang wajib dibayarkan perusahaan serta bertambahnya kewajiban pelunasan pokok utang. Kenaikan beban tetap ini akan secara langsung mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan pada akhir periode akuntansi. Tingginya rasio utang tidak hanya berdampak pada penurunan laba, tetapi juga secara signifikan membatasi fleksibilitas finansial perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen kesulitan dalam menjalankan strategi ekspansi, alokasi dana untuk riset dan inovasi di industri farmasi yang membutuhkan pendanaan besar dan berisiko tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Kinasih & Kamaluddin, 2022) dan (Indriastuti & Ruslim, 2020) yang memperlihatkan bahwa ada dampak negatif dan signifikan dari rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Keselarasan temuan ini memperkuat pendapat bahwa walaupun utang bisa meningkatkan manfaat finansial pada tingkat yang optimal, tingkat utang yang melampaui batas efisien akan menciptakan disinsentif dan menjadi penghambat utama peningkatan kinerja, dengan demikian manajemen harus mengutamakan keseimbangan struktur modal untuk menjaga kesehatan finansial dan optimalisasi kinerja.

3.2.3 Pengaruh Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil studi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa variabel rentabilitas memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memperkuat posisi rentabilitas sebagai faktor paling dominan sekaligus inti utama dalam pencapaian keberhasilan finansial suatu entitas bisnis. Rentabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengatur dan memanfaatkan aset serta modal secara maksimal, sehingga mampu menciptakan nilai tambah serta menghasilkan laba bersih yang maksimal secara berkelanjutan, dengan kata lain efektivitas manajemen sangat terlihat dari tingginya tingkat rentabilitas yang mampu dicapai, sehingga perusahaan dapat membuktikan keberhasilan operasionalnya secara konsisten di tengah persaingan industri. Rentabilitas yang kuat juga menyediakan sumber pendanaan internal yang sangat vital bagi keberlanjutan bisnis. Laba yang memadai memungkinkan perusahaan memperkuat neraca keuangan, memperbesar kapasitas modal sendiri, dan secara bersamaan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal yang cenderung lebih mahal dan mengandung risiko finansial tambahan. Kemampuan untuk membangun cadangan modal yang sehat memberikan fleksibilitas tinggi dalam menghadapi perubahan kondisi pasar maupun dalam memanfaatkan peluang strategis. Dalam konteks industri farmasi, ketersediaan dana internal dari laba yang diperoleh sangat krusial. Dana tersebut dapat dialokasikan untuk mendukung peningkatan intensitas penelitian dan pengembangan (R&D), investasi pada mesin-mesin produksi berteknologi tinggi, hingga melakukan ekspansi lewat akuisisi perusahaan lain untuk menguasai pangsa pasar yang lebih luas, baik secara regional maupun global. Hasil pengujian ini memperlihatkan hubungan yang selaras dengan (Kusuma, 2024) dan (Iswati & Salamah, 2024) menunjukkan bahwa rasio rentabilitas memiliki dampak yang baik dan penting pada kinerja finansial. Secara keseluruhan, temuan studi ini menegaskan bahwasanya peningkatan rentabilitas mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan, sehingga variabel ini memang dapat dianggap sebagai indikator utama dan tolok ukur utama yang merefleksikan keberhasilan operasional serta posisi daya saing perusahaan di industri.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI mengungkapkan bahwa setiap faktor memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang berarti pada kinerja keuangan. Perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya kemampuan perusahaan farmasi untuk memenuhi kewajiban yang segera perlu dibayar, yang dilihat dari rasio likuiditas ternyata bukanlah faktor paling berperan dalam memperbaiki kinerja keuangan mereka. Berbeda halnya dengan solvabilitas, yang diketahui memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan. Dampak atas temuan tersebut sangat jelas, seiring meningkatnya besaran utang yang digunakan atau dimiliki oleh perusahaan, kian tertekan dan menurun kinerja keuangannya. Tingginya tingkat utang tampaknya menjadi beban signifikan yang menghambat pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Rentabilitas muncul sebagai variabel yang paling krusial, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengukuhkan rentabilitas sebagai faktor dominan yang secara fundamental menentukan keberhasilan perusahaan farmasi dalam menghasilkan nilai dan secara langsung mendorong peningkatan kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan efektif menjadi elemen utama dalam penilaian kinerja mereka. Penelitian ini menyadari keterbatasannya karena hanya menggunakan tiga rasio keuangan utama. Pada kenyataannya, pencapaian finansial suatu badan usaha dipengaruhi oleh serangkaian aspek yang lebih komprehensif. Untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dan representatif, serta untuk secara menyeluruh memetakan faktor-faktor penentu kinerja, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memperluas objek pengamatan dan menambahkan variabel-variabel lain. Variabel tambahan yang patut dipertimbangkan meliputi rasio aktivitas misalnya, perputaran aset atau inventaris, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan analisis struktur biaya perusahaan. Integrasi variabel-variabel tambahan ini diharapkan mampu menyajikan model yang lebih utuh dan akurat dalam menggambarkan dinamika yang kompleks yang memengaruhi kinerja keuangan sektor farmasi di BEI.

REFERENCES

- Aden, A. S., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asuransi Jasa Tania Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 81–89. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5350>
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. 8(2302), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/Keunis.V8i2.2115>
- Darmawan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Bagi Manajer Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl.
- Dina, D. S., & Hariyono, A. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Industri Farmasi. *Journal Of Culture Accounting And Auditing Journal*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/Jcaa.V3i1.7704>
- Ether, C., Pranata, A., Jaya, A. A., Manurung, A. V., Purba, C. L., Silaban, C. Z., & Noor, D. F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2022-2023. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(12), 992–1004. <https://doi.org/https://doi.org/10.62335/98d7mn18>
- Febrihartini, A., Trisna, D. A., Kusumastuti, R., Akuntansi, P. S., & Jambi, U. (2023). Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt . Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (Jumia)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/Jumia.V1i3.1529>
- Hayes, A. (2025). *Apa Itu Rasio Solvabilitas, Dan Bagaimana Cara Menghitungnya?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/s/solvencyratio.asp#:~:text=A+Solvency+Ratio+Indicates+Whether,Default+On+Its+Debt+Obligations.>
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*. Lakeisha.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ii*(4), 855–862. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/Jmk.V2i4.9864>
- Iswati, S., & Salamah. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Akitivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Dua Putra Perkasa Pratama. *Jurnal Remittance*. 5(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.56486/Remittance.Vol5no1.500>
- Kiatin, N., & Riswati, F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Farmasi Tbk Tahun 2019-2021. *Jebs (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial)*, 2(1), 55–64. <https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebs/article/view/407>
- Kinasih, D., & Kamaluddin, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal. *Review Of Applied Accounting Research (Raar)*, 2(1), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/Raar.V2i1.12539>
- Kusuma, A. E. (2024). *Analisa Pengaruh Likuditas , Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Roa , Roe) Di Sektor Oil And Gas*. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.35682.54724>
- Leky K, I. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Alor Periode 2018 -2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 20(20), 301–316. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/6764>
- M. Fajar Rifki Al Adib, Hartono Hartono, & Yuliasnita Verlandes. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Suparma Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(3), 327–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/Jumabedi.V1i3.316>
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 11(1), 41–47. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpak/article/view/55370>
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akmen*, 19(3), 283–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/Akmen.V19i3.2663>
- Shavitri, P. I. D., Nurdawaty, D., & Tohari, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. *Senmea: Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 410–421. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/3633?articlesbyauthorpage=3>
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.59-74>
- Ulfianinda, T. (2025). *Rasio Rentabilitas: Jenis, Fungsi, Dan Cara Menghitung*. Maserp. <https://www.masrsoftware.com/blog/rasio-rentabilitas>
- Widiyari, P., Widodo, D. P., & Nuraeni, Y. S. (2024). Evaluasi Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021-2023. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 20–26. <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/2476>